

Analisis Manajemen Risiko Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok pada Gen Z

Randis Wahyuni^{1*}, Lucky Marsella², Lindha Juniarta Suseno³, Miftahul Hasanah⁴

^{1,2,3,4}Sistem Informasi,
Universitas Duta Bangsa
Surakarta

^{1*}202020646@mhs.udb.ac.id, ²202020346@mhs.udb.ac.id, ³202030202@mhs.udb.ac.id, ⁴202020865@mhs.udb.ac.id

Abstrak— TikTok menjadi salah satu media sosial yang sedang populer dikalangan remaja, terutama Generasi Z. Dengan memiliki banyak keuntungan dan fitur-fitur menarik yang disediakan, penggunaan aplikasi Tiktok juga memiliki beberapa dampak atau risiko yang perlu dikelola dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko dampak penggunaan aplikasi TikTok pada Generasi Z. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, studi kepustakaan, survei online dan melakukan penerapan lima langkah manajemen risiko, yaitu; a) Avoidance, b) Retention, c) Sharing, d) Transferring, e) Loss Prevention and Reduction. Hasil survey menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyadari adanya potensi risiko dalam menggunakan aplikasi tersebut. Risiko-risiko yang teridentifikasi antara lain privasi data, cyberbullying, ketergantungan digital, konten negatif, serta pelanggaran hak cipta. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan pemilik aplikasi harus memperkuat sistem keamanannya dan meningkatkan filter content agar tidak mengandung unsur negatif atau berbahaya bagi penggunaannya. Selain itu, orangtua juga harus lebih proaktif dalam mengawal anak-anaknya saat menggunakan media sosial seperti Tiktok dan melakukan edukasinya secara aktif tentang bahaya-bahaya dari penggunaannya.

Kata kunci— Manajemen Risiko, Aplikasi Tiktok, Generasi Z, Privasi Data, Cyberbullying.

Abstract— TikTok is one of the most popular social media among teenagers, especially Generation Z. By having many advantages and attractive features, using Tiktok also has several impacts or risks that need to be managed properly. This study aims to analyze the risk management impact of using the TikTok application on Generation Z. The research method used is a literature study, online surveys and implementing five steps of risk management, namely; a) Avoidance, b) Retention, c) Sharing, d) Transferring, e) Loss Prevention and Reduction. The survey results show that most of the respondents are aware of potential risks in using the application. The identified risks include data privacy, cyberbullying, digital dependency, negative content, and copyright infringement. To overcome this, companies that own applications must strengthen their security systems and improve content filters so that they do not contain negative or dangerous elements for their users. In addition, parents must also be more proactive in escorting their children when using social media such as Tiktok and actively educate them about the dangers of using it.

Keywords— Risk management, Tiktok App, Generation Z, Data Privacy, Cyberbullying.

I. PENDAHULUAN

Globalisasi adalah suatu proses integrasi internasional yang terbentuk karena adanya pertukaran pemikiran dunia, produk, gagasan serta aspek budaya. Globalisasi sudah mengakibatkan dampak yang besar terhadap teknologi karena salah

satu dampak dari kehadirannya Globalisasi merupakan evolusi teknologi yang terus tumbuh.

Perkembangan teknologi media sosial saat ini menjadi kebutuhan publik yang paling utama untuk semua kalangan dari anak muda sampai kalangan orang tua. Media sosial tidak hanya dapat

mengganti kepribadian dan opini serta sikap dalam berkomunikasi antar kawan namun, juga dapat meningkatkan mutu sikap pada kalangan generasi muda.

Aplikasi TikTok adalah aplikasi media sosial yang mudah untuk menghasilkan video yang singkat dan menarik. Berbeda dengan YouTube yang menunjukkan video dalam waktu lama, sedangkan TikTok hanya mengizinkan penggunaannya menunjukkan video dalam waktu pendek mulai dari 15 detik sampai 5 menit. Dengan durasi yang pendek para pengguna serta kreator TikTok senantiasa berupaya menyuguhkan video yang pendek dan padat, serta jelas. semakin singkat

dan menarik serta kreatif kontennya akan semakin banyak pengguna yang menyukai konten tersebut.

Di Indonesia, jumlah pengguna aplikasi Tik Tok sudah mencapai diangka 92,2 juta lebih pada bulan Juli 2021 serta Aplikasi media sosial paling populer di kalangan generassi sekarang. Angka 92,2 juta merupakan jumlah yang besar untuk sebuah perusahaan media sosial yang didirikan oleh negara China. Jumlah pengguna TikTok di Indonesia mulai meningkat pesat di tahun 2020, tepat di masa pandemi Covid-19.[8] Mayoritas dari pengguna aplikasi TikTok di Indonesia sendiri adalah anak milenial, pelajar, remaja atau bisa disebut generasi Z.

TikTok merupakan media sosial yang diminati kaum muda mudi saat ini, dapat menjadi penghibur dikala menghadapi kejenuhan dalam belajar. Video-video yang disajikan dengan bermacam tema serta foto yang menarik bisa melenyapkan rasa bosan. Tetapi, di satu sisi aplikasi ini bisa membuat kalangan muda jadi kecanduan menyaksikan video dalam aplikasi Tik Tok sehingga mengakibatkan perilaku malas bagi kalangan muda mudi, kerap menunda nunda sehingga terlambat dan dapat mengabaikan pekerjaan ataupun tugas. [1] Selain menjadi pemalas kaum muda yang sudah kecanduan dengan bermain TikTok sampai lupa waktu dapat berakibat pada rangsang daya berpikir otak menurun, menjadi sering lupa serta bisa saja menjadi jiwa tertutup atau anti sosial,

Risiko penggunaan aplikasi Tiktok sangat umum dan berlangsung sangat lama, tetapi kekurangan pada tubuh dapat mempengaruhi kesehatan berupa peningkatan risiko berbagai penyakit seperti tekanan darah tinggi dan rendah yang bila penyakit tersebut menyerang tubuh kita maka darah yang mengalir di tubuh kita dapat mempengaruhi sistem kerja jantung yang mengakibatkan akan berdampaknya pada sistem kerja kekebalan tubuh yang akan melemah selain penyakit tersebut banyak penyakit tidak menular yang lainnya bisa menyerang generasi muda kita. Bagi generasi muda, hal ini memiliki konsekuensi langsung seperti generasi saat ini berpikir lebih lambat, membuat lebih

banyak kesalahan, memiliki ingatan yang lemah dan sulit untuk berkonsentrasi. [11]

Risiko ancaman dampak dari penggunaan media sosial TikTok masih minim perhatian oleh gen Z. Maka identifikasi risiko ancaman bencana fisik maupun non fisik juga manajemen risikonya menjadi penting.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti merasa penting dan tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kasus tersebut dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok pada Gen Z”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif melibatkan pengamatan individu dalam konteks lingkungan mereka, berinteraksi dengan mereka, dan menafsirkan pandangan mereka tentang dunia di sekitarnya (Nasution, 2003; 5).

Berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks tertulis atau ucapan, serta perilaku individu yang diamati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang umum terhadap realitas sosial dari perspektif partisipan yang terlibat (Bogdan & Biklen, S 1992; 21).

Dalam penelitian ini, kami mengaplikasikan beberapa metode lain, seperti observasi, tinjauan literatur, dan studi dokumen. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan terhadap kondisi atau perilaku objek yang diteliti.

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan panca indera sebagai alat utamanya. Dalam kata lain, observasi adalah kemampuan individu untuk memanfaatkan pengamatan mereka melalui hasil kerja panca indera (Morissan, 2017:143).

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan panca indera sebagai alat

utamanya. Secara sederhana, observasi dapat dijelaskan sebagai kemampuan individu untuk memanfaatkan pengamatan melalui informasi yang diperoleh dari panca indera.

Metode penelitian ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan dan menyimpulkan temuan dari penelitian sebelumnya, serta menganalisis berbagai pandangan para ahli yang terdokumentasikan dalam teks (Snyder, 2019: 333).

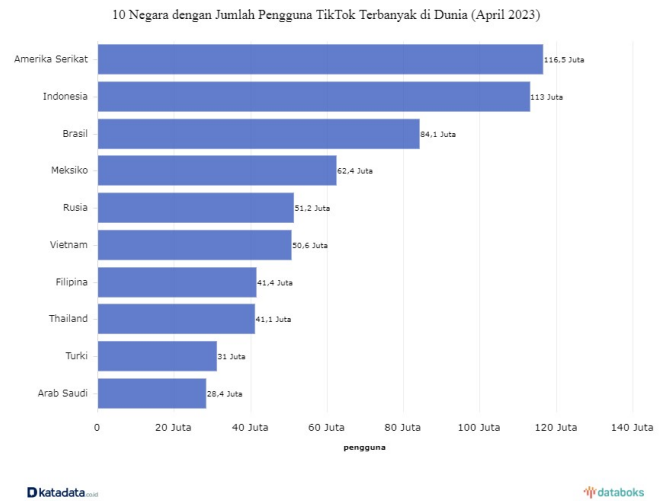
Pada akhirnya, dalam penelitian ini kami menggunakan metode atau teknik studi dokumen, yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen, baik berupa teks tertulis, gambar, hasil karya, maupun dokumen elektronik. Dokumen-dokumen yang terkumpul kemudian dianalisis, dibandingkan, dan disintesis untuk membentuk sebuah kajian yang sistematis, terpadu, dan komprehensif.

Teknik pengumpulan data ini melibatkan penyelidikan terhadap catatan-catatan yang berisi informasi tentang data pribadi responden. Contohnya, ini mirip dengan cara seorang psikolog mempelajari perkembangan seorang klien melalui catatan-catatan pribadi yang mereka buat (Fathoni, 2006: 112) [10].

Data yang kami peroleh diambil dari situs web <https://databoks.katadata.co.id/>. Databoks adalah sebuah situs web yang berfungsi sebagai kumpulan data. Databoks merupakan portal yang menyediakan data statistik ekonomi dan bisnis, dan dimiliki serta dioperasikan oleh PT. Katadata Indonesia. Dengan menjadi pengguna terdaftar di Databoks, pengguna akan mendapatkan akses yang lebih luas terhadap data statistik ekonomi dan bisnis.

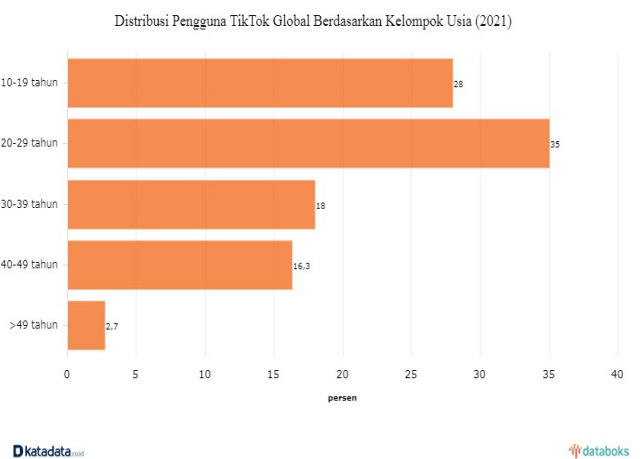
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diadaptasi dari <https://databoks.katadata.co.id/> penggunaan TikTok *application* sangat tinggi di Nusantara, nomor dua setelah Amerika Serikat dengan total 113 juta pengguna. Berikut adalah bagan data tingkat pengguna.



Gambar 1. Grafik 10 negara jumlah pengguna Tik Tok terbanyak di Dunia

Sementara itu, per 17 Juni 2023, jumlah penduduk Indonesia sudah dilaporkan sebanyak 282.292.629 oleh <https://www.worldometers.info/> situs sensus terbaru. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari seperempat penduduk Indonesia merupakan pengguna aktif aplikasi tersebut dan sangat paham dengan perkembangan teknologi. Milenial dan generasi sebelumnya pun tak luput mengadopsi teknologi ini, dan kesederhanaannya tak pelak menjadi bumerang bagi Generasi Z.



Gambar 2. Grafik pengguna Tik Tok global kelompok usia

Dari data diatas, Generasi Z yaitu pengguna antara 10 dan 19 tahun, berada di posisi kedua di seluruh dunia dengan pangsa 28 persen. Hal ini tentunya memiliki beberapa implikasi yang dapat

mempengaruhi anak muda saat ini. Beberapa di antaranya adalah Tiktok memfasilitasi penggunaannya untuk menyalurkan kreatifitas, bakat, dan kemampuan lainnya ke dalam sebuah video berdurasi singkat dengan mudah dan efisien yang mana dapat diakses oleh seluruh pengguna dari berbagai belahan negara, sehingga ini dapat membuka peluang tersendiri bagi mereka yang berprofesi sebagai *content creator* dalam menciptakan pasarnya.[1].

Namun, dari observasi dan analisis yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan tidak sedikit dampak negatif yang terjadi pada diri remaja akibat adiksi akan fitur-fitur dan kecanggihan lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak seringkali berinteraksi dengan gawai nya untuk mengakses media sosial daripada berbaur dengan kawan sebaya dan lingkungan sekitar, realitanya banyak orangtua yang meredakan tantrum anak mereka dengan memberikan gawai daripada memberikan pengalihan lainnya. Kejadian nyata yang saat ini terjadi sangatlah memprihatinkan di usia anak yang masih labil, tingkat rasa keingintahuan yang tinggi akan mempengaruhi rasio tingkat konsumsi anak[2].

Kecenderungan ini mengikis rasa empati yang harusnya mulai ditumbuhkan dari lingkungan keluarga dan dilakukan sejak dini, kurangnya empati dan simpati yang muncul akibat keacuhan ini dapat berdampak pada norma dan etika yang berlaku bagi generasi bangsa ini. Tindakan amoral dan tidak beretika yang diperbuat oleh kalangan muda saat ini seperti ketika menyuarakan pendapatnya saat mengomentari suatu video terlihat sangat miris, ungkap Erma pada salah satu wawancaranya bahwa *“Di TikTok itu juga sering ada hate comment gitu, cyber bullying, atau bahkan body shaming. Dan juga jadi membuat perempuan untuk berlomba-lomba menampakkan kecantikannya begitu, kan kita tahu sendiri kalau di Islam terlalu berlebihan juga kan nggak baik.”* [7], begitu banyak orang menonton video ini dengan membuat atau membagikannya. Tentu saja hal ini dapat diantisipasi oleh orang-orang bijak dan

pandai mengurutkan konten-konten yang tersedia, namun lain halnya dengan mereka yang masih labil, beberapa konten akan dikonsumsi dan diadaptasikan dalam kehidupan sehari-hari meski nyatanya sangat tidak layak dalam jenjang rentang usia mereka[5].

Selain menimbulkan dampak luar dan lingkungan disekitarnya, nyatanya adiksi ini juga mempengaruhi perkembangan individu dalam karakter pembawaan diri para remaja, salah satunya adalah kepercayaan diri. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu rasio kepercayaan diri akan mengalami disimilaritas sekitar 0,791 pada tiap sesi pengaksesan media sosial berakhir, khususnya Tik Tok didapat dari data hasil persamaan analisis regresi yang diperoleh, yakni nilai $\hat{Y} = 4,703 + 0,791 X$ [3].

Untuk alasan-alasan tersebut di atas, maka risiko tersebut sangat perlu disikapi karena hasil akhirnya dapat merugikan kepribadian dan mengganggu lingkungan sekitar. Risiko dapat dikurangi melalui manajemen risiko yang baik. Salah satunya adalah penerapan lima langkah manajemen risiko [6].

Berikut adalah langkah-langkahnya:

a) Avoidance (Mengindari Risiko)

Menghindari risiko biasanya dapat diterapkan pada permulaan munculnya keinginan untuk berinteraksi dengan media sosial, probabilitas risiko yang hadir dapat dibendung di awal dengan menerapkan rasa untuk menahan diri agar tidak menggunakan aplikasi tersebut, kita bisa memulainya dengan cara menghapus akun atau aplikasi tiktok sampai periode waktu tertentu.

b) Retention (Menerima Risiko)

Karena pesatnya arus teknologi tidak dapat kita hindari dan tidak selamanya kemajuan itu berdampak buruk, maka kita bisa menerapkan pembatasan waktu dalam penggunaan tiktok sehingga disiplin dalam bermain bisa menghindarkan kita dari risiko kecanduan.

c) Sharing (Berbagi Risiko)

Kita tetap masih bisa menggunakan aplikasi tersebut namun harus didampingi oleh orang yang lebih tua atau sudah bijak dalam menentukan baik buruk suatu konten, sehingga tetap masih dalam pengawasan.

d) Transferring (Pengalihan Risiko)

Pengalihan risiko yang terjadi jika kamu sudah merasakan adiksi akan aplikasi TikTok. Kita dapat mengaplikasikan beberapa hal berikut :

1) Menonaktifkan pesan Notifikasi

Menonaktifkan lonceng notifikasi untuk mengurangi distraksi dalam melakukan aktivitas harian, seperti kegiatan belajar dan pekerjaan.

2) Mencari hobi baru

Mencari hobi atau kebiasaan bermanfaat guna menjelajah pengalaman asing dan untuk mengeksplor kemampuan baru pada diri sendiri sehingga dengan mencari hobi baru kamu dapat mengalihkan pikiran untuk membuka aplikasi Tik Tok. 3) Memperbanyak berinteraksi dengan orang sekitar

Memperbanyak berinteraksi langsung dengan orang sekitar seperti kawan, keluarga, tetangga untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti berkumpul, berbincang, belanja bareng dan lain-lain.

e) Loss Prevention and Reduction (Pencegahan risiko)

Pencegahan ini bisa dilakukan dengan cara mematikan notifikasi dan tidak memunculkannya di bar layar hp kita. Meskipun mungkin kita tidak akan mendapatkan update terbaru dari peristiwa yang saat ini terjadi, dengan hal tersebut kita dapat mengelola waktu kapan kita akan menerima informasi dan tidak dikendalikan oleh perintah tak kasat mata.

Keberhasilan dari metode-metode ini berasal dari kemauan individu masing-masing, perlunya kesadaran diri untuk menimbulkan kemauan ini dipengaruhi oleh faktor dalam lingkungan internal yang dibutuhkan oleh setiap remaja dalam proses kembangnya menuju dewasa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok oleh Generasi Z memiliki risiko-risiko yang perlu dikelola dengan baik. Risiko-risiko tersebut antara lain privasi data, cyberbullying, ketergantungan digital, konten negatif serta pelanggaran hak cipta.

Untuk mengatasi hal tersebut, pihak perusahaan pemilik aplikasi harus memperkuat sistem keamanannya dan meningkatkan filter content agar tidak mengandung unsur negatif atau berbahaya bagi penggunaannya. Selain itu, orang tua juga harus lebih proaktif dalam mengawal anak-anaknya saat menggunakan media sosial seperti Tiktok dan memberikan edukasi secara aktif tentang bahayabahaya dari penggunaannya.

Sebagai kesimpulan, manajemen risiko sangat penting dalam penggunaan aplikasi TikTok pada Generasi Z. Dalam hal ini, pihak perusahaan dan orang tua harus lebih aktif untuk mencegah risikorisiko tersebut terjadi guna menjaga keselamatan dan kesejahteraan para pengguna aplikasi sosial media ini.

REFERENSI

- [1] Oktaheriyani, D. (2020). *Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial TikTok (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- [2] Maharani, D., & Kom, M. I. (2022). PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK (VERSI TERBARU) DAN KREATIVITAS ANAK. *PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK (VERSI TERBARU) DAN KREATIVITAS ANAK*.
- [3] Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten sampang. *Jurnal Komunikasi, 14*(2), 135-148.
- [4] Supradono, B. (2009). Manajemen risiko keamanan informasi dengan menggunakan metode octave (operationally critical threat, asset, and vulnerability evaluation). *Media Elektrika, 2*(1).

- [5] Kustiawan, W., Amelia, R. N., & Sugiarto, S. (2022). Dampak Media Sosial Tiktok terhadap perilaku remaja pada Era globalisasi. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 2108-2115.
- [6] Muhyiddin, S.Ak., M.Ak. (2020). Pengendalian Risiko (Risk Control): *jurnal Universitas Esa Unggul*.
- [7] Madhani, L. M., Sari, I. N. B., & Shaleh, M. N. I. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta. At-Thullab: *Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 604-624.
- [8] Nikodemus, N. (2022). Parodi Sindrom Tiktok Sebuah Pengendalian Sosial Terhadap Kaum Milenial Pengguna Aplikasi Tiktok. *MAHARSI*, 4(2), 1-17.
- [9] Berliana, M., Sajjad, A., Salsabila, U. J., & Kalista, D. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis (Studi pada Cuanki Asoy Jember) Business Risk Management Analysis (Study at Cuanki Asoy Jember). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1).
- [10] Suhaimi, A. (2021). Analisis Manajemen Resiko Umkm Batik Bangkalan Madu-Ra Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Risiko*, 1(2), 141-148.
- [11] Ningsih, V. R., & Rahyuni, V. S. (2023). Analisis Penggunaan Smartphone dan Stres dengan Kejadian Insomnia pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 7(1), 49-54.